

**PERANAN DINAS PETERNAKAN DALAM PEMBINAAN DAN
PENINGKATAN PENDAPATAN KELOMPOK PETERNAK
SAPI POTONG**

**(Studi Kasus Kelompok Peternak Sapi Potong Di Desa Pallangga
Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa)**



SKRIPSI



**JURUSAN PETERNAKAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS "45"
MAKASSAR
2013**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : PERANAN DINAS PETERNAKAN DALAM PEMBINAAN DAN
PENINGKATAN PENDAPATAN KELOMPOK PETERNAK
SAPI POTONG

(Studi Kasus Kelompok Peternak Sapi Potong di Desa
Pallangga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa)

Nama : Muhammad Iqbal H

Stambuk : 45 11 035 048

Jurusan : Peternakan

Fakultas : Pertanian, Universitas "45" Makassar



Makassar, Juni 2013

Skripsi ini Telah diperiksa dan disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing

Pembimbing I


Ir. Tati Murniati., MP

Pembimbing II


Ir. M. Jamil Gunawi., M. Si

Mengetahui,

Dekan
Fakultas Pertanian


Dr. Ir. M. Arif Nasution., MP

Ketua Jurusan Peternakan


Ir. Muhammad Idrus., MP

HALAMAN PENGESAHAN

**PERANAN DINAS PETERNAKAN DALAM PEMBINAAN DAN
PENINGKATAN PENDAPATAN KELOMPOK PETERNAK
SAPI POTONG**

**(Studi Kasus Kelompok Peternak Sapi Potong di Desa Pallangga
Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa)**



OLEH:

Muhammad Iqbal H
45 11 035 048

Telah Dipertahankan Didepan Penguji dan Dinyatakan

Lulus pada Tanggal, 10 Juni 2013

Mengetahui dan Mengesahkan
Rektor Universitas "45" Makassar

Prof. Dr. Abd. Rahman, SH., MH.
NIP. 19581231 196603 1 027

Dekan Fakultas Pertanian
Universitas "45" Makassar

Dr. Ir. Muh. Arif Nasution., MP
NIP. 19630810 199403 1 001

RINGKASAN

Muhammad Iqbal H, *Peranan Dinas Peternakan Dalam Pembinaan dan Peningkatan Pendapatan Kelompok Peternak Sapi Potong (Studi Kasus Kelompok Peternak Sapi Potong Di Desa Pallangga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa)* di bimbing Tati Murniati dan Jamil Gunawi.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pallangga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa, dengan jumlah sampel yang diambil sebanyak 25 responden. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan dinas peternakan dalam pembinaan dengan tujuan meningkatkan pendapatan kelompok peternak sapi potong di Desa Pallangga dan analisis keuntungan untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh kelompok peternak sapi potong di Desa Pallangga sedangkan untuk melihat efisiensi usaha ternak sapi potong dilakukan analisis R/C ratio.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa peranan dinas peternakan dalam pembinaan untuk meningkatkan pendapatan kelompok peternak sapi potong di Desa Pallangga tergolong sebagai kategori tinggi dengan skor rata-rata 73,50%. Sedangkan pendapatan yang diperoleh dari usaha ternak sapi potong oleh kelompok peternak adalah Rp. 1.287.504, dengan R/C ratio = $1,19 > 1$, berarti efisien diusahakan dan dikembangkan.

DAFTAR ISI

Halaman



HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
RINGKASAN	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
DAFTAR GAMBAR	x
KATA PENGANTAR	xi
PENDAHULUAN	
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	5
Tujuan Penelitian	5
Kegunaan Penelitian	6
TINJAUAN PUSTAKA	
Usaha Ternak Sapi Potong	7
Peranan Dinas Peternakan	9
Kelompok Peternak Sapi	10
Biaya Produksi Usaha Ternak Sapi	11

Pendapatan	13
Efisiensi Usaha.....	16

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian	19
Metode Penentuan Sampel	19
Jenis dan Sumber Data	19
Teknik Pengumpulan Data	20
Metode Analisis Data	20
Konsep Operasional	21

HASIL DAN PEMBAHASAN

Letak Wilayah dan Geografis Daerah Penelitian.....	24
Keadaan Penduduk Berdasarkan Umur	25
Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan	25
Keadaan Ternak	27
Sarana Perekonomian	28
Keadaan Kelembagaan Petani/Peternak	29
Identitas Responden	29
Umur Peternak	29
Pendidikan Peternak	31
Pengalaman Beternak	32
Jumlah Tanggungan Keluarga	34

Peranan Dinas Peternakan Dalam Pembinaan	
Kelompok Peternak Sapi Potong	35
Analisis Pendapatan Peternak Sapi Potong	40
KESIMPULAN DAN SARAN	
Kesimpulan	43
Saran	43
DAFTAR PUSTAKA	45
LAMPIRAN	47
RIWAYAT HIDUP	60

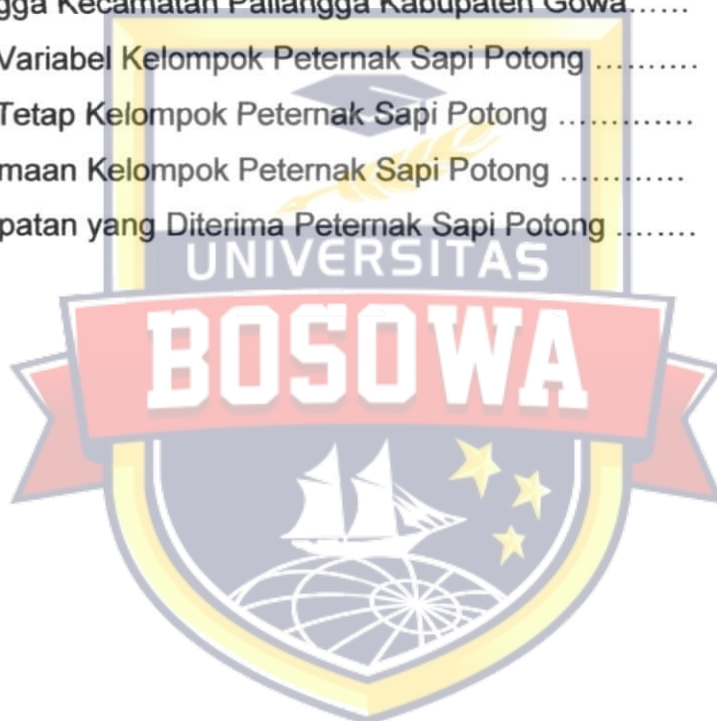


DAFTAR TABEL

No.	Teks	Halaman
1.	Keadaan Jumlah Populasi Ternak Sapi Potong di Kabupaten Gowa	4
2.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur di Desa Pallangga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa	25
3.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Pallangga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.....	26
4.	Jumlah Ternak di Desa Pallangga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa	27
5.	Jumlah dan Jenis Sarana Perekonomian di Desa Pallangga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa	28
6.	Klasifikasi jumlah peternak responden menurut golongan umur di Desa Pallangga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa	30
7.	Klasifikasi jumlah peternak responden menurut tingkat Pendidikan di Desa Pallangga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa	31
8.	Klasifikasi jumlah peternak responden menurut pengalaman beternak di Desa Pallangga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa	33
9.	Klasifikasi jumlah peternak responden menurut jumlah tanggungan keluarga di Desa Pallangga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa	34
10.	Respon Peternak Terhadap Pembinaan Dalam Meningkatkan Pendapatan Kelompok Peternak Sapi Potong oleh Dinas Peternakan di Desa Pallangga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa	36
11.	Hasil Analisis Pendapatan Peternak Sapi Potong di Desa Pallangga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa	41

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Teks	Halaman
1.	Nama Responden, Umur, Tingkat Pendidikan Pengalaman Beternak, Jumlah Tanggungan Keluarga Dan Jumlah Pemilikan Ternak.....	47
2.	Rekapitulasi Nilai Jawaban Responden Terhadap Pembinaan Kelompok Peternak Sapi Potong di Desa Pallangga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.....	48
3.	Biaya Variabel Kelompok Peternak Sapi Potong	50
4.	Biaya Tetap Kelompok Peternak Sapi Potong	51
5.	Penerimaan Kelompok Peternak Sapi Potong	52
6.	Pendapatan yang Diterima Peternak Sapi Potong	53



DAFTAR GAMBAR

No.	Teks	Halaman
1.	Induk Sapi Produktif	54
2.	Sapi Pejantan Produktif	54
3.	Sapi Pejantan dan Sapi Betina Produktif	55
4.	Anak Sapi Hasil Budidaya	55



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kita panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa karena bimbingan dan perlindungan-Nya, sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini yang berjudul "Peranan Dinas Peternakan Dalam Pembinaan dan Peningkatan Pendapatan Kelompok Peternak Sapi Potong (Studi Kasus Kelompok Peternak Sapi Potong Di Desa Pallangga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa)" sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Peternakan pada Fakultas Pertanian Universitas 45 Makassar.

Penyelesaian penulisan skripsi ini tidak terlepas bantuan dan peran dari Ir. Tati Murniati., MP dan Ir. M. Jamil Gunawi., M.Si, sebagai pembimbing satu dan pembimbing dua yang telah memberikan bimbingan sampai pada penulisan skripsi ini. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Pertanian Universitas 45 Makassar yang telah memberikan izin dan kesempatan belajar dan menyelesaikan studi.
2. Ketua jurusan dan segenap staf dosen jurusan Peternakan yang telah membantu dalam perkuliahan sampai dalam penulisan skripsi ini.
3. Rekan-rekan segenap mahasiswa Jurusan Peternakan, atas dukungan

moril dan materialnya pada penulis.

4. Terkhusus buat Ayah, Ibu, Saudara dan Sahabat tercinta yang banyak memberikan doa, dorongan, perhatian, dan kasih sayangnya dengan tulus selama ini untuk segera menyelesaikan studi.

Semua pihak yang telah membantu atas selesainya skripsi ini yang tidak sempat disebutkan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.



PENDAHULUAN

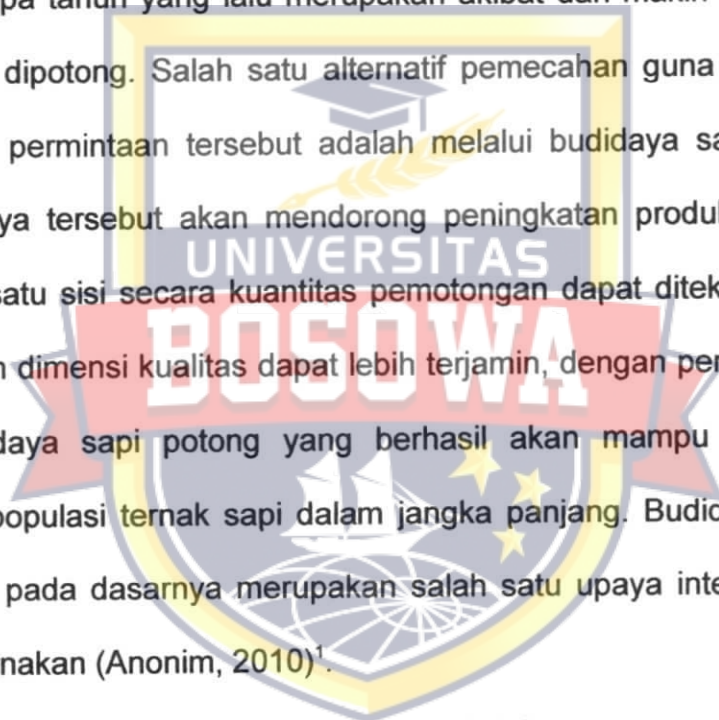
Perkembangan peternakan secara umum harus dipahami dan diketahui bahwa usaha peternakan pada dasarnya merupakan industri biologis, dimana di dalam pelaksanaannya mempunyai aspek-aspek antara lain peternakan sebagai subyek, peternakan sebagai obyek, lahan sebagai ekologi dan teknologi sebagai alat. Ternak dapat dibedakan menjadi ternak usaha dan ternak kerja. Ternak usaha merupakan ternak yang dipelihara dengan tujuan memperoleh hasil produksi berupa air susu, anak, telur, kulit, pupuk kandang, dan hasil ternak lainnya. Sedangkan ternak kerja dipelihara untuk tujuan membantu kerja di bidang pertanian atau angkutan, seperti penarik bajak, gerobak, dan sumber tenaga kerja lain (Adiwilaga, 1982).

Sekitar 90 persen dari usaha peternakan di Indonesia masih merupakan usaha peternakan rakyat yang bercirikan skala usaha kecil, dilakukan sebagai usaha sampingan, serta masih menggunakan teknologi sederhana, sehingga produktivitasnya rendah dengan mutu kurang terjamin (Soehadji, 1992). Untuk meningkatkan produktivitas usaha ternak, ditempuh dengan cara memperbaiki aspek budidaya pemeliharaan yang bersifat biologis, dan diikuti dengan langkah penataan aspek ekologis dan sosioekonomis. Usaha peternakan dapat dikatakan berhasil jika mampu mengatasi faktor-faktor penghambat yang bersifat biologis, ekologis, maupun sosioekonomis secara efisien dan ekonomis sehingga akan menghasilkan produk (*output*) yang baik. Usaha ternak perlu ditunjang

oleh beberapa faktor yang ikut menunjang diantaranya faktor alam, ekonomi, dan sosial.

Masalah nasional dalam penyediaan sapi potong adalah tidak sebanding antara kemampuan penawaran (*supply*) produksi dalam negeri dengan permintaan (*demand*) daging yang cenderung meningkat setiap tahun. Dampak yang timbul kemudian adalah terjadi penurunan populasi pada beberapa tahun yang lalu merupakan akibat dari makin banyaknya ternak yang dipotong. Salah satu alternatif pemecahan guna mengatasi peningkatan permintaan tersebut adalah melalui budidaya sapi potong. Adanya upaya tersebut akan mendorong peningkatan produksi daging, sehingga disatu sisi secara kuantitas pemotongan dapat ditekan, namun pada sisi lain dimensi kualitas dapat lebih terjamin, dengan perkataan lain usaha budidaya sapi potong yang berhasil akan mampu mengatasi penurunan populasi ternak sapi dalam jangka panjang. Budidaya ternak sapi potong pada dasarnya merupakan salah satu upaya intensifikasi di bidang peternakan (Anonim, 2010)¹.

Peningkatan laju pertumbuhan penduduk yang pesat dibarengi dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat yang cenderung membaik, apabila dilihat dari sisi penawaran produk peternakan, ini merupakan prospek yang perlu segera ditangani. Sedangkan bila dilihat dari segi permintaan sarana produksi terutama yang menyangkut dengan ketersediaan lahan, kondisi ini merupakan saingan yang perlu segera dicarikan jalan keluarnya.



Pembangunan peternakan dimasa yang akan datang mempunyai prospek yang sangat cerah, karena makin tinggi pendapatan (*income*) masyarakat makin sejahtera, maka kebutuhan akan bahan asal hewani semakin meningkat pula. Hal ini sesuai dengan permintaan dan penawaran dalam ilmu ekonomi yang menyatakan, bahwa apabila pendapatan masyarakat meningkat maka ada kecenderungan permintaan barang akan meningkat. Demikian juga terjadi pada peningkatan konsumsi daging meningkat seiring dengan meningkatnya pendapatan masyarakat.

Salah satu konsumsi masyarakat yang cukup besar adalah daging sapi. Hal ini terkait dengan adanya berbagai macam bentuk kegiatan, baik kegiatan keagamaan maupun kegiatan pesta serta kegiatan-kegiatan lain yang menuntut pemenuhan kebutuhan daging terutama daging sapi. Seiring dengan adat dan kebiasaan yang terjadi di Sulawesi selatan, apabila melakukan suatu kegiatan lainnya maka membutuhkan konsumsi daging yang cukup besar, salah satunya adalah daging sapi.

Disamping itu dengan berkembangnya pembangunan sub sektor peternakan dapat memberikan pengaruh kepada peningkatan pendapatan masyarakat sekaligus dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), seperti retribusi Rumah Pemotongan Hewan (RPH), dan penerimaan lain-lain (Anonim, 2010)¹.

Pembinaan kelompok peternak sapi potong merupakan solusi yang tepat untuk menjawab permasalahan kekurangan pemenuhan permintaan kebutuhan daging. Pembinaan kelompok peternak sapi potong dapat

dusahakan dengan cara yang lebih baik dapat memberikan manfaat lebih berarti bagi petani yang mengusahakannya.

Oleh karena itu pembangunan peternakan di Kabupaten Gowa, khususnya pembinaan kelompok peternak sapi potong perlu diarahkan, agar dapat menghasilkan suatu produk unggulan, juga ketersediaan ternak secara berkesinambungan. Jumlah kelompok peternak yang dibina pemerintah Kabupaten Gowa sebanyak 104 kelompok peternak sapi potong yang tersebar diseluruh wilayah Kabupaten Gowa, diantaranya 8 kelompok peternak sapi potong yang ada di Kecamatan Pallangga (Anonim, 2010)¹. Salah satu daerah Kabupaten Gowa yang dijadikan sebagai pembinaan kelompok peternak sapi potong adalah Desa Pallangga Kecamatan Pallangga. Populasi ternak sapi potong yang ada di Kabupaten Gowa 5 tahun terakhir mengalami peningkatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Keadaan Jumlah Populasi Ternak Sapi Potong di Kabupaten Gowa

No.	Tahun	Jumlah Populasi Ternak (ekor)
1.	2007	49.758
2.	2008	56.345
3.	2009	59.513
4.	2010	68.311
5.	2011	88.492

Sumber : Monografi Dinas Peternakan Kab. Gowa, 2011.

Pembangunan peternakan di masa yang akan datang mempunyai prospek yang sangat cerah. Pembangunan peternakan di Kabupaten Gowa diarahkan, agar dapat menghasilkan suatu produk unggulan, dan

juga ketersediaan ternak secara berkesinambungan. Oleh karena itu peranan dinas peternakan dalam membina dan memotivasi masyarakat khususnya kelompok peternak untuk lebih maju mengelola ternak secara baik dan berkelanjutan. Agar berdampak pada terciptanya kelompok peternak yang maju dan mandiri serta peningkatan pendapatan usaha ternak.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka permasalahan yang dibahas adalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar peranan dinas peternakan dalam pembinaan kelompok peternak sapi potong di Desa Pallangga.
2. Berapa besar pendapatan yang diperoleh peternak sapi potong.
3. Apakah usaha ternak sapi potong di Desa Pallangga menguntungkan atau efisien diusahakan.

Tujuan Penelitian

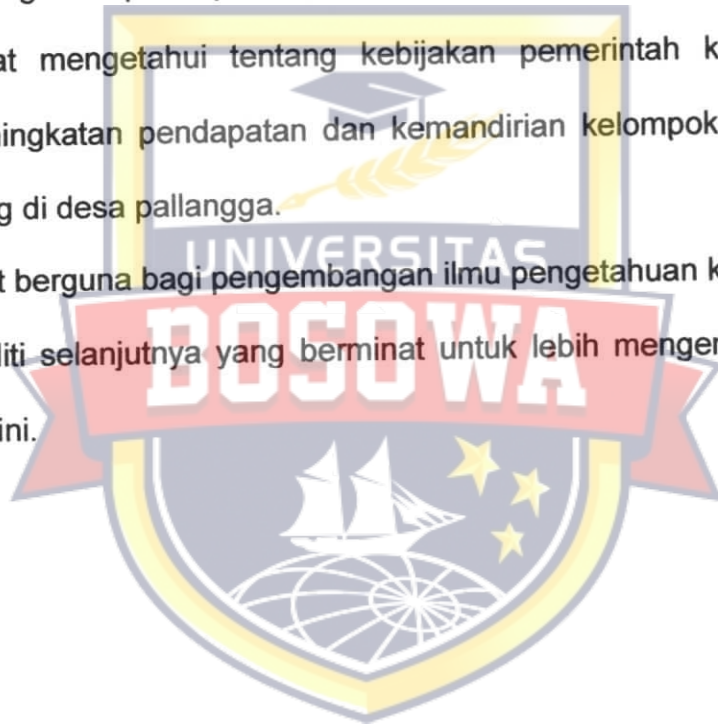
Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peranan dinas peternakan dalam pembinaan kelompok peternak sapi potong Desa Pallangga.
2. Untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh peternak sapi potong di Desa Pallangga.
3. Untuk mengetahui efisiensi usaha ternak sapi potong di Desa Pallangga.

Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Agar dapat mengetahui realita di masyarakat tentang seberapa besar peranan dinas peternakan melaksanakan pembinaan kelompok peternak sapi potong dalam meningkatkan hasil produksi dengan tujuan peningkatan pendapatan peternak.
2. Agar dapat mengetahui tentang kebijakan pemerintah khususnya dalam peningkatan pendapatan dan kemandirian kelompok peternak sapi potong di desa pallangga.
3. Agar dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk lebih mengembangkan penelitian ini.



TINJAUAN PUSTAKA

Usaha Ternak Sapi Potong

Sapi potong dipelihara untuk diambil dagingnya. Sebagian peternak sapi hanya melakukan kegiatan pembesaran saja. Dalam hal ini peternak membeli bibit sapi muda dan memeliharanya sampai besar. Setelah layak dikonsumsi, sapi tersebut lalu dijual. Meskipun demikian, masih banyak peternak yang memelihara sapi bukan hanya untuk dibesarkan saja, melainkan sekaligus untuk dikawinkan agar jumlah sapi dapat bertambah (Suharno, 1994).

Usaha budidaya penggemukan sapi potong yang baik adalah suatu usaha yang dilakukan bertujuan untuk menghasilkan sapi potong yang dipelihara sesuai dengan perlakuan teknis yang telah ditetapkan untuk menghasilkan sapi yang berkualitas dan untuk meningkatkan produksi dan mutu daging. Tujuan penggemukan sapi potong adalah : (1) meningkatkan kualitas daging; (2) meningkatkan populasi, produksi dan produktifitas ternak; (3) menunjang ketersediaan pangan asal ternak; (4) meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan peternak; (5) menciptakan lapangan kerja; dan (6) mendorong ekspor komoditas ternak khususnya daging (Anonim, 2010)².

Keberhasilan usaha sapi, baik sapi potong atau kerja hanya mungkin tercapai apabila faktor-faktor penunjangnya memperoleh perhatian yang penuh. Salah satu faktor utama ialah pakan, disamping

faktor genetik dan manajemen. Oleh karena itu, bibit sapi yang baik dari jenis unggul hasil seleksi harus diimbangi dengan pemberian pakan yang baik. Terbatasnya pakan ternak sapi, terutama pakan hijauan yang tersedia sepanjang tahun merupakan kendala besar dalam memproduksi daging. Sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan, pakan selain memiliki kandungan nutrisi yang cukup juga harus ekonomis (Pane dan Ismed, 1986).

Kandang merupakan salah satu hal penting dalam pemeliharaan secara intensif. Tanpa kandang, sapi juga dapat diternakkan, akan tetapi dapat menimbulkan resiko kecurian, sapi lepas, terserang penyakit, atau hal lainnya yang dapat terjadi. Kandang dapat dibuat dari bahan-bahan sederhana, untuk tiang kandang dapat digunakan dari kayu atau bambu. Atap dapat menggunakan genting, rumbia, atau alang-alang, sedangkan lantai dapat dari tanah yang dipadatkan. Sebelum membuat kandang sebaiknya diperhitungkan terlebih dahulu jumlah sapi yang akan dipelihara. Ukuran kandang untuk seekor sapi jantan dewasa adalah 1,5 x 2 m. Sedangkan untuk seekor sapi betina dewasa adalah 1,8 x 2 m dan untuk seekor anak sapi cukup 1,5 x 1 m. (Santosa, 1995).

Hasil utama sapi potong adalah dagingnya, meskipun demikian sapi potong dapat dimanfaatkan sebagai pekerja, hasil tambahan lainnya yaitu kulit dan kotorannya untuk pupuk, dan lain-lain. Sapi muda memiliki mutu daging yang lebih baik daripada sapi tua. Semakin tua umur sapi, maka mutu dagingnya semakin menurun. Daging sapi muda berwarna

merah terang, berserabut halus, dan bila dimasak lezat dan empuk. Daging sapi tua berwarna merah gelap, berserabut kasar, dan jika dimasak terasa alot dan liat (Suharno, 1994).

Peranan Dinas Peternakan

Salah satu sub dinas peternakan Kabupaten Gowa yang mempunyai peranan strategis adalah sub dinas usaha ternak dan pengolahan membawahi 3 seksi yaitu (1) seksi pelayanan usaha; (2) seksi sumber daya dan pembinaan kelembagaan; dan (3) seksi pengolahan hasil dan pengawasan. Pelaksanaan kegiatan pada sub dinas usaha ternak dan pengolahan dinas peternakan Kabupaten Gowa, serta usaha peternakan dan pengolahannya harus tetap dipacu untuk menunjukkan peningkatan maksimal sebagaimana yang diharapkan baik populasi, usaha dan peternakannya. Strategi yang perlu ditempuh pemerintah dengan instansi terkait untuk memaksimalkan sektor usaha dan pengolahan peternakan adalah upaya memacu laju pertumbuhan usaha peternakan, baik usaha kelompok, perorangan, koperasi dan perusahaan yang akan menghasilkan industri peternakan yang meliputi : (1) usaha ternak unggas (broiler, layer dan itik); (2) usaha ternak kecil (kambing, domba dan babi); dan (3) usaha ternak besar (sapi, kerbau dan kuda) (Anonim, 2010)².

Pengembangan usaha peternakan di Kabupaten Gowa ialah suatu pola perencanaan pemerintah daerah yang memainkan fungsi koordinatif secara terkait antar wilayah dan antar sektor yang ditujukan

kepada peningkatan ekonomi kerakyatan, juga diarahkan untuk memacu prakarsa dan peran partisipatif masyarakat serta pendayagunaan potensi daerah secara optimal dan terpadu, lebih jauh kebijakan pembangunan peternakan dilaksanakan untuk menuju pemberdayaan otonomi daerah secara maksimal, dinamis, serasi dan bertanggung jawab.

Kelompok Peternak Sapi

Kegiatan yang telah dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Gowa dengan tindak nyata dalam mengoptimalkan pengelolaan sumberdaya yang tersedia serta sumber daya lain yang mendukung pengembangan peternakan adalah pemberian rekomendasi untuk kelompok peternak sapi potong. Pembinaan kepada kelompok peternak sapi potong melalui bantuan pinjaman langsung masyarakat. Pembinaan kelompok ternak yang tersebar di seluruh kecamatan Kabupate Gowa pembinaannya perlu efektif dan maksimal, untuk itu perlu perhatian dan dukungan yang kontinuitas, baik dari pihak pemerintah maupun dari masyarakat peternak sendiri (Anonim, 2010)².

Peluang pengembangan usaha peternakan dengan memacu pembinaan kelompok peternak sapi potong sangat cerah dan potensial. Apabila diberdayakan semua sektor dan lokasi pengembangan secara interkoneksi komoditas, yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan teknolgi manusia secara tepat. Hal ini perlu disolusikan oleh faktor kebijakan, ketersediaan infrastruktur dan faktor eksternal permodalan dan investasi yang terencana dan terarah. Arah dan tujuan

serta sasaran pengembangan pembangunan usaha peternakan, hendaknya tetap dipandu pertimbangan pengembangan wilayah komoditas dan sentra-sentra produksi.

Untuk memajukan dan memperluas usaha peternakan (industri ternak) sebagai sub sektor pembangunan, industri peternakan dapat dikelola secara bersama-sama dengan pihak swasta (investor) dan pembinaan kelompok peternak, sehingga akan menjadi andalan penghasil ternak dan mendukung dalam peningkatan populasi ternak dan produktivitas usaha peternakan rakyat dan usaha komersial. Pengembangan wilayah sentra produksi komoditas unggulan ternak, peningkatan sumber daya alam dan masyarakat peternak (kelompok peternak) yang perlu dibina dan dipertahankan secara berkesinambungan (Anonim, 2010)¹.

Biaya Produksi Usaha Ternak Sapi

Menurut Taken (1981), biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh seorang petani dalam proses produksi. Selanjutnya Mubyarto (1993), menyebutkan bahwa biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh hasil pada saat panen. Biaya produksi dapat digolongkan menjadi dua yaitu biaya tetap dan tidak tetap. Biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi, sedangkan biaya tidak tetap adalah biaya yang besar kecilnya tergantung dan hubungannya langsung dengan besar kecilnya produksi.

Klasifikasi biaya penting dilakukan karena sangat menentukan terhadap nilai pendapatiran (Hermanto, 1993). Selanjutnya disebutkan pula bahwa biaya produksi dalam usaha ternak dapat dibagi menjadi empat kategori yaitu : (1) biaya tetap, (2) biaya variable, (3) biaya rill dari biaya tetap dan biaya variabel, (4) biaya tersamar dari biaya tetap dan biaya variabel. Pada usaha peternakan rakyat termasuk didalamnya usaha ternak sapi, biaya produksi biasanya dibedakan menjadi biaya rill dan biaya tersamar. Dalam hal ini biaya rill merupakan biaya yang benar-benar dilakukan secara tunai untuk membayar semua faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi. Sedangkan biaya tersamar adalah biaya yang sebenarnya tidak pernah dibayarkan secara tunai dalam proses produksi.

Biaya tunai pada usaha ternak sapi dapat berupa biaya pembelian bibit atau bakalan, konsentrat, pengobatan, penyusutan alat dan kandang, pemeliharaan dan perawatan kandang, tenaga kerja keluarga. Sedangkan biaya tersamar atau tidak tunai diantaranya adalah upah tenaga kerja yang berasal dari dalam keluarga (Hermanto, 1993).

Menurut Devendra (1980), biaya yang digunakan dalam usaha ternak sapi dengan cara pemeliharaan intensif dapat lebih besar dari yang dipelihara secara intensif, terutama biaya yang digunakan untuk upah tenaga kerja yaitu mencapai 23% dari total biaya usaha. Sedangkan menurut Priyanti *et al* (1996), komponen yang paling tinggi dikeluarkan

dalam usaha ternak sapi di pedesaan adalah biaya untuk pakan, yaitu sekitar 55%.

Pendapatan

Pendapatan adalah selisih antara nilai produksi dengan jumlah biaya yang dikeluarkan. Pendapatan kotor usaha tani dalam jangka waktu tertentu merupakan nilai produksi total usaha tani, baik dijual maupun tidak. Jadi pendapatan kotor adalah pendapatan yang diperoleh dalam proses produksi dengan menghitung pengeluaran yang diberikan pada waktu pengelolaan lahan pertanian (Soeharjo, 1987).

Besarnya produksi dan pendapatan yang diterima petani tidak hanya ditentukan oleh besarnya lahan usaha tani, tetapi kombinasi cabang usaha tani serta cara memilih cabang usaha tani mana yang menguntungkan, memegang peranan penting dalam menentukan upaya petani untuk mempertimbangkan pola pengelolaan usah taninya. Petani dalam mengelola usaha taninya selalu berupaya untuk mempertinggi hasil produksinya. Selain itu tenaga kerja dan efisiensi produksi juga mempengaruhi tingkat pendapatan. Untuk mengetahui tingkat pendapatan yang dapat diterima atau yang dapat diperoleh dari suatu kegiatan usaha tani dapat diukur dengan suatu alat analisis. Kegunaan alat analisis ini penting bagi pemilik faktor produksi, karena ada dua tujuan analisis pendapatan yaitu, menggambar keadaan yang akan datang dari perencanaan atau tindakan dan menggambarkan keadaan sekarang suatu kegiatan usaha. Bagi petani, analisis pendapatan berguna untuk



memberikan bantuan atau mengukur apakah kegiatan usahanya pada saat ini berhasil atau tidak (Soeharjo dan Patong, 1978).

Ilmu usaha tani adalah sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Perlunya analisis usaha tani bukan saja untuk kepentingan petani, tetapi juga untuk para penyuluh pertanian. Dalam melakukan analisis usaha tani berarti ingin mengetahui berapa besar keuntungan yang diperoleh petani dalam mengusahakan usaha taninya. Analisis biaya seringkali berguna bagi petani dan pengelola hasil-hasil pertanian dalam membuat keputusan, menentukan apakah suatu usaha tani menguntungkan atau tidak dan memungkinkan luas usaha yang akan dikelola. Biaya dalam unit usaha tani, mempunyai peranan yang amat penting dalam pengambilan keputusan. Besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi sesuatu, menentukan besarnya harga pokok dari produk yang dihasilkan (Soeharjo dan Patong, 1987).

Keuntungan yang diperoleh petani merupakan hasil pengurangan dari penerimaan total dengan biaya total, yang ditulis dengan rumus sebagai berikut :

$$\Pi = TR - TC \dots\dots\dots (Soekartawi, 1994)$$

Dimana :

Π = Keuntungan/Pendapatan

TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*)

TC = Total Biaya (*Total Cost*)

Berdasarkan rumus tersebut, maka harus diketahui terlebih dahulu berapa total penerimaan (*total revenue*), dimana penerimaan itu sendiri adalah hasil perkalian dari jumlah produksi dikalikan dengan harga produksi, dengan rumus sebagai berikut :

$$TR = Y \cdot P_y \dots\dots\dots(\text{Soekartawi, 1994})$$

Dimana :

TR = Total penerimaan (*Total Revenue*)

Y = Jumlah produksi

P_y = Harga Y

Sedangkan biaya total (*total cost*) yaitu keseluruhan biaya yang dikeluarkan dari proses usaha tani itu sendiri, yang dapat ditulis dengan rumus sebagai berikut :

$$TC = TVC + TFC \dots\dots\dots(\text{Prawirokusumo, 1990})$$

Dimana :

TC = Biaya total (*Total Cost*)

TVC = Biaya total variabel (*Total Variable Cost*)

TFC = Total biaya tetap (*Total Fixed Cost*)

Yang dimaksud dengan TVC (*Total Variable Cost*) adalah biaya yang berubah jika luas usaha tani berubah, atau mempengaruhi besar kecilnya produksi. Sedangkan TFC (*Total Fixed Cost*) adalah biaya yang tidak mempunyai kaitan dengan besar kecilnya produksi. Penentuan yang termasuk dalam biaya tetap dan biaya variabel tergantung pada sifat dan

waktu pengambilan keputusan (Soekartawi, 1994). Dengan mengetahui jumlah penerimaan total dan jumlah pengeluaran total, maka seorang petani akan dengan mudah untuk mengetahui apakah usaha tani yang dikelolanya menguntungkan atau merugikan.

Pendapatan kotor usah tani (*gross farm income*) didefinisikan sebagai nilai produk total usaha tani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual atau yang tidak dijual. Selisih antara pendapatan kotor usaha tani dan pengeluaran total usaha tani disebut pendapatan bersih usaha tani (*net farm income*). Pendapatan bersih usaha tani, mengukur imbalan yang diperoleh keluarga petani dari penggunaan faktor-faktornya masih bisa diubah dalam batas-batas kemampuan petani, tetapi ada faktor-faktor yang tidak bisa diubah, yaitu iklim dan jenis tanah. Kemampuan petani untuk mempengaruhi iklim dan jenis tanah masih terbatas (Soekartawi, 1994).

Analisis pendapatan mempunyai keuntungan bagi petani maupun bagi pemilik faktor produksi. Analisis pendapatan bertujuan untuk menggambarkan keadaan sekarang atau kegiatan usaha dan menggambarkan keadaan yang akan datang, dari perencanaan atau tindakan.

Efisiensi Usaha

Pengertian efisiensi usaha dalam hal ini adalah suatu penelitian tentang efisien atau tidaknya suatu proyek/bisnis/usaha yang biasanya merupakan proyek investasi itu dilaksanakan. Maksud efisien atau tidak

efisien disini adalah prakiraan bahwa proyek akan menghasilkan keuntungan dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga, berdaya guna dan tepat guna bila telah dioperasionalkan. Efisiensi hanya dapat dievaluasi dengan penilaian-penilaian relatif, membandingkan antara masukan dan keluaran yang diterima. Mengenai pengertian untung itu sendiri berbeda antara pihak yang berorientasi pada keuntungan ekonomi seperti pengusaha dan yang berorientasi pada keuntungan non-ekonomi, seperti pemerintah dan lembaga-lembaga nirlaba lainnya. Analisis yang dilakukan dalam efisiensi bisnis/usaha mencakup banyak faktor yang dikerjakan secara menyeluruh, meliputi aspek teknik, teknologi, pasar dan pemasaran, manajemen, hukum, lingkungan dan keuangan. Efisiensi bisnis/usaha merupakan penelitian terhadap rencana bisnis /usaha yang tidak hanya menganalisis efisien atau tidak efisien bisnis di bangun, tetapi juga saat dioperasionalkan secara rutin dalam rangka pencapaian keuntungan yang maksimal untuk waktu yang tidak ditentukan.

Adapun rumus R/C ratio sebagai berikut :

$$R/C \text{ ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Dengan kriteria :

R/C ratio > 1 : Menguntungkan dan efisien diusahakan

R/C ratio = 1 : Impas (tidak menguntungkan dan tidak merugikan)

R/C ratio < 1 : Merugikan

Analisis R/C Rasio merupakan analisis yang membagi antara penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan. Apabila hasil yang diperoleh lebih besar dari satu maka usaha yang dijalankan mengalami keuntungan, apabila nilai R/C Rasio yang diperoleh sama dengan satu maka usaha tersebut impas atau tidak mengalami keuntungan maupun kerugian. Sedangkan apabila nilai R/C Rasio yang diperoleh kurang dari satu maka usaha tersebut mengalami kerugian (Soekartawi, 1994).



METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pallangga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Lokasi ini dipilih dengan pertimbangan bahwa pada lokasi tersebut telah dikembangkan pembinaan peternak sapi potong. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 1 bulan, yaitu April 2012.

Metode Penentuan Sampel

Dalam penentuan sampel dilakukan secara *purposive*, dengan pertimbangan kelompok peternak sapi potong Harapan Maju I sudah 8 tahun berjalan dan penentuan sampel atau responden secara sensus. 25 responden adalah kelompok peternak sapi potong yang dibina oleh dinas peternakan selama 8 tahun.

Jenis dan Sumber Data

Dalam melaksanakan penelitian jenis dan sumber data yang digunakan ada dua yaitu :

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi melalui wawancara langsung dan juga melalui bantuan daftar kuesioner.
- b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dinas yang terkait atau berhubungan dengan penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dari hasil survei dengan menggunakan kuesioner dan ditambah dengan pengamatan/observasi lapangan. Data yang telah terkumpul kemudian ditabulasi untuk mendapatkan data-data riil yang digunakan untuk keperluan analisis.

Metode Analisis Data

Untuk menjawab permasalahan dan menguji hipotesis digunakan beberapa metode analisis sebagai berikut :

1. Untuk menguji hipotesis pertama tentang peranan dinas peternakan dalam pembinaan kelompok peternak sapi potong di Desa Pallangga digunakan analisis deskriptif kuantitatif.

Kriteria Penilaian :

$$\text{Tingkat Peranan} = \frac{\text{Total Nilai Observasi}}{\text{Total Responden}} \times 100\% \quad (\text{Sugiyono, 2006})$$

Keterangan :

Peranan Kategori Rendah = 0% - 33,33%

Peranan Kategori Sedang = 33,34% - 67,66%

Peranan Kategori Tinggi = 67,67% - 100%

2. Untuk menguji hipotesis kedua tentang besarnya pendapatan diperoleh peternak sapi potong di Desa Pallangga digunakan analisis keuntungan.

Rumus pendapatan adalah sebagai berikut :

$$\Pi = TR - TC \quad (\text{Soekartawi, 1994})$$

Π = Keuntungan (Rp)

TR = (*Total Revenue*) Total Penerimaan (Rp)

TC = (*Total Cost*) Total Biaya (Rp)

3. Untuk menguji hipotesis ketiga tentang efisiensi usaha kelompok peternak sapi potong di Desa Pallangga maka digunakan analisis R/C ratio.

Rumus efisiensi usaha adalah sebagai berikut :

$$R/C \text{ ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan : TR (*Total Revenue*) : Penerimaan/Penjualan

TC (*Total Cost*) : Biaya Tetap ditambah Biaya

Variabel

Dengan kriteria :

R/C ratio > 1 : Menguntungkan dan efisien diusahakan

R/C ratio = 1 : Impas (tidak menguntungkan dan tidak merugikan)

R/C ratio < 1 : Merugikan

Konsep Operasional

Untuk mendapatkan penyeragaman pengertian variable-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka digunakan beberapa konsep operasional sebagai berikut :

1. Peranan dinas peternakan pada kelompok peternak adalah usaha yang dilakukan kepada anggota kelompok peternak sapi potong

berupa pembinaan dalam meningkatkan hasil produksi ternak dengan tujuan peningkatan pendapatan peternak.

2. Pembinaan dinas peternakan terhadap kelompok peternak sapi potong meliputi kegiatan, memfasilitasi pembentukan kelompok peternak sapi potong, memberikan rekomendasi usaha, memberikan bantuan (modal dan sanggar), pelayanan kesehatan, penyuluhan peternakan, pelatihan, pelaporan dan evaluasi.
3. Peternak adalah orang yang melakukan usaha ternak sapi potong yang dibina oleh pemerintah.
4. Peternakan sapi potong adalah suatu usaha budidaya ternak sapi potong dalam suatu lokasi dimana terjadi proses produksi untuk tujuan komersial atau keuntungan.
5. Budidaya ternak sapi potong adalah semua kegiatan proses produksi yang dilakukan untuk memproduksi hasil-hasil ternak sapi potong.
6. Penerimaan adalah nilai dari hasil produksi (Q) dikali dengan harga (P).
7. Keuntungan usaha ternak adalah total penerimaan dikurangi total biaya, dinyatakan dalam satuan rupiah.
8. Pendapatan peternak sapi potong adalah diperoleh dari nilai produksi atau penerimaan setelah dikurangi total biaya usaha ternak sapi potong, dinyatakan dalam satuan rupiah.

9. Biaya produksi adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan peternak responden untuk membiayai usaha ternaknya yang terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap, dinyatakan dalam satuan rupiah.
10. Biaya tetap adalah biaya yang tidak mempengaruhi besar kecilnya tingkat produksi yang terdiri dari pembuatan kandang serta penyusutan alat dan kandang, dinyatakan dalam satuan rupiah.
11. Biaya variabel adalah biaya yang digunakan oleh peternak responden yang mempengaruhi langsung tingkat produksi yang terdiri dari bibit, pakan, upah tenaga kerja dan biaya panen, dinyatakan dalam satuan rupiah.
12. Efisiensi usaha peternakan sapi potong yaitu apabila total penerimaan (produksi x harga) dibagi dengan total biaya dan hasilnya lebih besar daripada 1, maka dikategorikan menguntungkan (efisien) untuk diusahakan.
13. Kategori peranan merupakan presentase hasil observasi jawaban responden melalui kuesioner, teknik pengolahan data hasil kuesioner menggunakan skala likert. Adapun format jawaban dari kuesioner menurut skala likert memiliki 3 alternatif jawaban dengan kriteria penilaian jika responden menjawab A maka diberikan skor 5, jika responden menjawab B maka diberikan skor 3 dan jika responden menjawab C maka diberikan skor 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

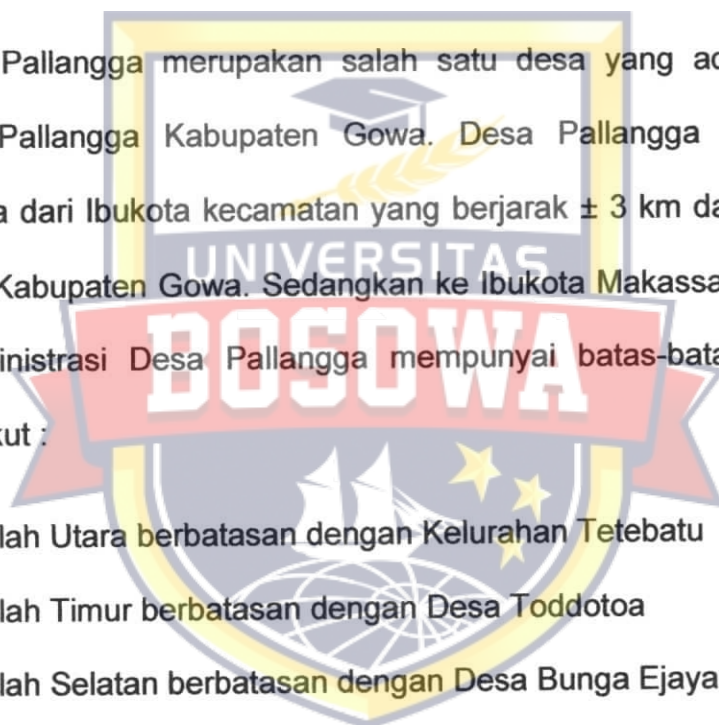
Letak Wilayah Dan Geografis Daerah Penelitian

Secara geografis Kabupaten Gowa terletak di sebelah Selatan kota Makassar (Ibukota Provinsi Sulawesi Selatan) atau berbatasan langsung dengan Kota Makassar.

Desa Pallangga merupakan salah satu desa yang ada wilayah Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Desa Pallangga berada di sebelah utara dari Ibukota kecamatan yang berjarak ± 3 km dan ± 6 km dari Ibukota Kabupaten Gowa. Sedangkan ke Ibukota Makassar ± 17 km. Secara administrasi Desa Pallangga mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Tetebatu
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Toddotoa
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Bunga Ejaya
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Je'ne Tallasa

Desa Pallangga dengan kondisi geografis yaitu seluruhnya tanah yang datar dengan ketinggian dari permukaan laut yaitu 0-25 m. Curah hujan rata-rata perbulan 200 mm dan keadaan suhu rata-rata adalah 24-30°C.



Keadaan Penduduk Berdasarkan Umur

Penduduk Desa Pallangga berjumlah 4.074 jiwa yang terdiri dari laki-laki 1.874 jiwa dan perempuan 2.200 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga (KK) rumah tangga 891 KK.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur di Desa Pallangga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

NO.	Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1.	0-15	1297	31,84
2.	15-64	2407	59,08
3.	≥ 65	370	9,08
Jumlah		4074	100,00

Sumber : Monografi Desa Pallangga, 2011.

Berdasarkan pada Tabel 2, jumlah umur 0-15 tahun dikategorikan sebagai umur belum produktif yaitu dengan jumlah 1.297 jiwa dengan presentase 31,84%. Umur 15-64 tahun dikategorikan sebagai umur produktif, yaitu dengan jumlah 2.407 jiwa dengan presentase 59,08%. Umur 65 ke atas dikategorikan sebagai umur tidak produktif yaitu 370 jiwa dengan presentase 9,08%. Jadi presentase umur yang ada di Desa Pallangga masih lebih besar pada umur produktif, kemudian diikuti oleh umur belum produktif dan umur tidak produktif.

Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Tingkat pendidikan pada umumnya dapat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Bagi petani pendidikan juga berpengaruh pada

tingkat pengetahuan, terutama pada kecepatan dan ketepatan dalam prose pengambilan keputusan adopsi inovasi untuk usahatannya. Oleh karena itu, data penduduk berdasarkan pendidikan adalah cukup penting keberadaannya. Untuk lebih jelasnya data tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Pallangga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

NO.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1.	Tamat SD	116	38,03
2.	Tamat SMP	105	34,43
3.	Tamat SMA	67	21,97
4.	Tamat Akademi/D-III	5	1,64
5.	Sarjana	12	3,93
	Jumlah	305	100,00

Sumber : Monografi Desa Pallangga, 2011.

Tabel 3 menunjukkan bahwa golongan penduduk yang tamat SD 116 jiwa atau 38,03%. Sedangkan golongan penduduk yang berpendidikan menengah yaitu SMP dan SMA ada 172 jiwa atau 56,40% dan yang berpendidikan tinggi ada 17 jiwa atau 5,57%. Keadaan ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan di Desa Pallangga sudah cukup tinggi dan dapat dikatakan bahwa sumberdaya manusianya cukup tinggi karena didominasi oleh tingkat pendidikan menengah.

Keadaan Ternak

Di wilayah Desa Pallangga, peternakan berperan sangat penting dalam menunjang perekonomian masyarakat, karena disamping memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi juga masih dapat digunakan sebagai tenaga kerja dalam pengelolaan lahan usahatannya. Jumlah ternak di Desa Pallangga dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah ternak di Desa Pallangga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

NO.	Jenis Ternak	Jumlah (Ekor)
1.	Sapi	329
2.	Kuda	3
3.	Kambing	117
4.	Ayam	5325
5.	Itik	770

Sumber : Monografi Desa Pallangga, 2011.

Tabel 4 diperoleh informasi bahwa jenis ternak ayam yang terbesar jumlahnya yaitu 5325 ekor dan itik 770 ekor, kemudian disusul oleh ternak lainnya yaitu sapi 329 ekor, kambing 117 ekor dan kuda 3 ekor. Ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya ternak bagi masyarakat, karena selain memberikan manfaat langsung seperti yang disebutkan diatas juga memberikan manfaat tidak langsung yaitu kotoran ternak dapat digunakan untuk kegiatan usahatani sebagai pupuk organik. Berarti memberikan nilai tambahan pendapatan masyarakat, khususnya di Desa Pallangga.

Sarana Perekonomian

Sarana perekonomian merupakan salah satu factor yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat dalam menjalankan roda kehidupan ekonomi. Hal ini berkaitan dengan aktivitas masyarakat untuk melakukan transaksi jual beli produk-produk yang dihasilkan. Jumlah dan jenis sarana perekonomian di Desa Pallangga dapat di lihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah dan Jenis Sarana Perekonomian di Desa Pallangga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

NO.	Jenis Sarana	Jumlah (Unit)
1.	Pasar	1
2.	Kios Koperasi	1
3.	Kios Perorangan	25
4.	Warung/Toko	12

Sumber : Monografi Desa Pallangga, 2011.

Sarana perekonomian seperti pasar, koperasi, kios, dan warung akan membantu masyarakat di Desa Pallangga dalam memperoleh kebutuhan sarana produksi dengan relative murah dan harganya terjangkau serta membantu masyarakat memperoleh informasi dengan cepat mengenai harga dan kebutuhan pasar akan komoditas pertanian dan peternakan, dan juga dapat digunakan untuk menjual hasil-hasil produksi ternak dan hasil-hasil lainnya.

Keadaan Kelembagaan Petani/Peternak

Masyarakat petani di wilayah Desa Pallangga telah membentuk lembaga petani/peternak yang disebut kelompok tani ternak. Adanya kelompok tani ternak ini maka akan lebih memudahkan sampainya informasi tentang inovasi (teknologi) dari penyuluh pertanian lapang (PPL) atau tenaga harian lepas (THL) kepada petani ataupun peternak sebagai pengguna jasa teknologi tersebut. Melalui kelompok tani ternak dapat dibina suatu kerja sama yang baik antar anggota kelompok dengan lembaga lain seperti KUD dan BRI. Oleh karena itu kelompok tani ternak dapat difungsikan sebagai kelas belajar, unit usahatani ternak dan wahana kerja sama antar anggota kelompok atau kelompok dengan pihak lain.

Identitas Responden

Karakteristik responden merupakan salah satu cara untuk mengenali ciri-ciri yang dimiliki oleh peternak tersebut. Untuk itu pada penelitian ini membahas karakteristik responden yang meliputi umur, pendidikan, pengalaman berusahatani dan jumlah tanggungan keluarga.

Umur Peternak

Dalam kegiatan usahatani sangat membutuhkan umur yang tergolong produktif dalam melakukan usahatani. Menurut Harmanto (1991) tingkat umur produktif yaitu 15 - 64 sedangkan umur yang tidak produktif

berada dibawah 15 dan diatas 65 tahun. Pada usia sangat produktif diharapkan mampu mencapai puncak produktifitas untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap peternak dalam melakukan usaha khususnya beternak sapi. Hal ini disebabkan untuk bekerja diperlukan kondisi tubuh yang sangat sehat dan pemikiran yang matang. Semakin tinggi usia semakin menurun kemampuan bekerja sehingga akan berpengaruh terhadap pendapatan. Untuk lebih jelasnya jumlah peternak responden menurut golongan umur dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Klasifikasi jumlah peternak responden menurut golongan umur di Desa Pallangga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

Umur Petani (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
<46	13	52,00
≥46	12	48,00
Total	25	100,00

Sumber : Data primer diolah, 2012.

Tabel 6 menunjukkan bahwa umur peternak responden di Desa Pallangga tergolong produktif, dimana jumlah peternak responden yang dengan umur <46 tahun yaitu ada 13 orang atau 52% dari jumlah seluruh peternak responden. Sisanya peternak yang tergolong dengan umur ≥46 tahun ada 12 atau 48%. Menandakan bahwa usia muda lebih dominan.

Pendidikan Peternak

Tingkat pendidikan formal peternak menunjukkan salah satu faktor penting, khususnya dalam menghadapi teknologi dan keterampilan berusahatani. Tingkat pendidikan juga mempengaruhi pola pikir peternak dalam mengambil keputusan, dimana peternak dengan tingkat pendidikan yang relatif tinggi dapat bertindak lebih dinamis dalam pengolahan usahatani. Secara umum tingkat pendidikan yang tinggi akan meningkatkan produktivitas dan lapangan kerja sehingga berpengaruh pula pada peningkatan pendapatan. Untuk lebih jelasnya tingkat pendidikan yang dimiliki peternak responden dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Klasifikasi jumlah peternak responden menurut tingkat Pendidikan di Desa Pallangga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
SD	16	64,00
SMP	5	20,00
SMA	4	16,00
Total	25	100,00

Sumber : Data primer diolah, 2012.

Tabel 7 dijelaskan bahwa dari keseluruhan peternak responden, ada 16 orang atau 64% yang berpendidikan SD, 5 orang atau 20% berpendidikan SMP dan 4 orang atau 16% berpendidikan SMA. Hal ini memberikan gambaran di desa pallangga tingkat pendidikan responden masih tergolong berpendidikan rendah, karena masih didominasi oleh

pendidikan SD. Namun peternak responden mempunyai pola pikir yang baik sehingga dapat mengadopsi pengembangan informasi dan inovasi teknologi khususnya teknologi di bidang peternakan dengan cepat. Menurut Wiriadmadja (1993) menyatakan bahwa keikutsertaan peternak dalam mengikuti kursus erat kaitannya dengan usahatani yang mereka lakukan, hal ini mampu menambah pengetahuan, keterampilan serta pengalaman mereka untuk melaksanakan kegiatan pengolahan usahatani. Hermanto (1991) menyatakan bahwa rendahnya tingkat pendidikan formal pada petani dapat diatasi dengan meningkatkan pembinaan melalui penyuluhan, pelatihan dan kursus.

Pengalaman Beternak

Pengalaman beternak responden sangat penting dalam rangka pengelolaan usahatani ternak. Pengalaman berhubungan dengan keterampilan dan penggunaan teknologi, yang didukung oleh usia peternak yang produktif, maka peternak akan melakukan penerapan teknologi dilahan usahanya. Menurut Hermanto (1991) pengalaman beternak kategori sedang yaitu 2 - 4 tahun, sedangkan untuk pengalaman dengan kategori tinggi yaitu > 4 tahun, ini merupakan modal penting untuk berhasilnya suatu kegiatan usaha tani. Berbedanya tingkat pengalaman masing-masing petani maka akan berbeda pula pola pikir mereka dalam menerapkan inovasi pada kegiatan usahatannya. Penerapan teknologi dan manajemen yang baik akan mempengaruhi perilaku petani dalam

melakukan usahatani. Semakin lama pengalaman peternak maka resiko kegagalan yang dialaminya akan semakin kecil, peternak yang berpengalaman akan dapat mengetahui situasi dan kondisi lingkungannya. Disamping itu akan cepat mengambil keputusan dan menentukan sikap dalam mengatasi masalah yang dihadapinya. Lamanya pengalaman usahatani akan mempengaruhi pula sumber-sumber usahatani lainnya sehingga akan menyebabkan peningkatan pendapatan. Untuk lebih jelasnya pengalaman beternak responden dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Klasifikasi jumlah peternak responden menurut pengalaman beternak di Desa Pallangga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

Pengalaman Beternak (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
<14	13	52,00
≥14	12	48,00
Total	25	100,00

Sumber : Data primer diolah, 2012.

Tabel 8 dijelaskan bahwa dari seluruh peternak responden yaitu sebanyak 25 orang, ada 13 orang atau 52% mempunyai pengalaman beternak antara <14 tahun, sisanya yang berpengalaman beternak ≥14 tahun ada 12 orang atau 48%. Ini berarti bahwa pengalaman beternak <14 tahun lebih dominan dari jumlah peternak responden yang ada di Desa Pallangga.

Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga merupakan semua orang yang berada dalam satu keluarga atau satu rumah yang menjadi tanggungan peternak termasuk peternak itu sendiri sebagai kepala keluarga. Kepala keluarga tersebut bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan kesejahteraan keluarganya. Banyaknya anggota keluarga sangat berpengaruh terhadap usahatani keluarga bersangkutan, dimana semakin banyak tenaga kerja dalam keluarga maka semakin cepat proses penyesuaian kegiatan usahatannya. Untuk mengetahui besarnya tanggungan keluarga peternak responden dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Klasifikasi jumlah peternak responden menurut jumlah tanggungan keluarga di Desa Pallangga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

Jumlah Tanggungan Keluarga (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
<3	5	20,00
≥3	20	80,00
Total	25	100,00

Sumber : Data primer diolah, 2012.

Tabel 9 dijelaskan bahwa dari seluruh peternak responden, ada 5 orang atau 20% dengan jumlah tanggungan keluarga antara <3 orang, sisanya yaitu 20 orang atau 80% dengan jumlah tanggungan keluarga ≥3 orang. Jadi jumlah tanggungan keluarga peternak responden yang lebih dominan di Desa Pallangga adalah ≥3 orang.

Peranan Dinas Peternakan Dalam Pembinaan Kelompok Peternak Sapi Potong

Peranan dinas peternakan dalam pembinaan kelompok peternak sapi potong sangat diharapkan untuk merubah dan melakukan proses pembelajaran kepada peternak dalam rangka perubahan perilaku dan peningkatan pendapatan. Dalam hal ini adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan yang ditujukan kepada peternak agar dapat beternak lebih baik dan dapat hidup lebih sejahtera. Oleh karena itu, peranan dinas peternakan dalam membantu dan menolong para peternak tidak terlepas dari dukungan dari peternak untuk merespon dan mendukung adanya pembinaan kelompok peternak sapi potong. Hal ini tidak terlepas peran dinas peternakan dan tanggapan balik atau respon dari peternak untuk meningkatkan produksi hasil ternak dan pendapatan peternak, dimana dinas peternakan diharapkan dapat memberikan motivasi dan dorongan kepada peternak agar mau merubah cara hidupnya sesuai dengan perkembangan teknologi peternakan yang lebih maju. Untuk mengetahui tanggapan atau respon peternak terhadap pembinaan kelompok peternak sapi potong yang dilakukan oleh dinas peternakan di Desa Pallangga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Respon Peternak Terhadap Pembinaan Dalam Meningkatkan Pendapatan Kelompok Peternak Sapi Potong oleh Dinas Peternakan di Desa Pallangga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

No.	Uraian	Presentase (%)	Ket.
1.	Mengetahui tujuan pembinaan kelompok peternak sapi potong oleh dinas peternakan	93,60	Tinggi
2.	Melaksanakan dan menjalankan usaha pembinaan kelompok peternak sapi potong oleh dinas peternakan	84,00	Tinggi
3.	Berpartisipasi dan bekerja sama dalam usaha pembinaan kelompok peternak sapi potong oleh dinas peternakan	92,00	Tinggi
4.	Dinas peternakan memfasilitasi pembentukan kelompok peternak sapi potong	93,60	Tinggi
5.	Dinas peternakan memberikan rekomendasi usaha kelompok peternak sebagai agunan	93,60	Tinggi
6.	Dinas peternakan memberikan bantuan modal usaha kelompok peternak	100,00	Tinggi
7.	Bantuan yang diberikan oleh dinas peternakan kepada kelompok peternak sapi potong adalah bibit ternak sapi	100,00	Tinggi
8.	Dinas peternakan memberikan bantuan sanggar pertemuan kepada kelompok peternak	100,00	Tinggi
9.	Dinas peternakan memberikan pelayanan inseminasi buatan pada ternak sapi milik kelompok peternak	84,00	Tinggi
10.	Dinas peternakan memberikan pelayanan kesehatan hewan dan vaksinasi pada ternak sapi	84,00	Tinggi

11.	Dinas Peternakan memberikan penyuluhan secara berkala baik teknis maupun administrasi kepada kelompok peternak	77,60	Tinggi
12.	Dinas peternakan memberikan penyuluhan dalam sebulan hanya 3 kali kepada kelompok peternak	35,20	Sedang
13.	Dinas peternakan memberikan prioritas kepada anggota kelompok untuk mengikuti pelatihan teknis peternakan dan studi banding ke daerah yang sudah maju di bidang usaha peternakan	77,60	Tinggi
14.	Kelompok peternak sapi potong dipersiapkan sebagai sentra pembibitan oleh dinas peternakan	80,80	Tinggi
15.	Pengetahuan, pengalaman dan pendapatan yang diperoleh dari usaha pembinaan kelompok yang dilakukan oleh dinas peternakan	90,40	Tinggi
16.	Keberhasilan yang diperoleh dalam usaha pembinaan kelompok peternak sapi potong yang dilakukan oleh dinas peternakan	82,40	Tinggi
17.	Dalam pelaksanaannya, peternak aktif memberikan perhatian dalam usaha pembinaan kelompok peternak sapi potong yang dilakukan oleh dinas peternakan	82,40	Tinggi
18.	Pelaksanaan dan hasil yang diberikan/dilaporkan dalam usaha pembinaan kelompok peternak sapi potong yang dilakukan oleh dinas peternakan	88,80	Tinggi
19.	Apakah ada Pelaksanaan evaluasi dalam usaha pembinaan kelompok peternak sapi potong yang dilakukan oleh dinas peternakan	84,00	Tinggi
20.	Laporan kegiatan merupakan jenis evaluasi yang dilakukan dalam usaha pembinaan kelompok peternak sapi potong oleh dinas peternakan	61,60	Sedang
21.	Keberhasilan yang dilaporkan dalam evaluasi pembinaan kelompok peternak sapi potong yang dilakukan oleh dinas peternakan	61,60	Sedang
22.	Manfaat menguntungkan apa yang diperoleh dalam kelompok peternak sapi potong yang dibina oleh dinas peternakan	90,40	Tinggi
Jumlah		1837,60	-
Rata-rata		73,50	Tinggi

Sumber : Data primer diolah, 2012.

Tabel 10 memberikan gambaran bahwa dari semua responden (25 orang) secara rata-rata mempunyai kategori skor tinggi, dimana skor rata-rata yang di peroleh adalah 73,50% dan dikategorikan sebagai skor tinggi. Untuk kegiatan yang dilakukan responden yaitu mengetahui tujuan, melaksanakan dan menjalankan, berpartisipasi dan bekerja sama dalam usaha pembinaan kelompok peternak diperoleh hasil skor yaitu 84,00% - 93,60% dikategorikan skor tinggi. Hal ini member gambaran bahwa peternak sapi potong merespon dengan baik yang dilakukan oleh dinas peternakan dalam melaksanakan dan menjalankan, berpartisipasi dan bekerja sama untuk usaha pembinaan kelompok peternak.

Untuk memfasilitasi, memberikan rekomendasi, bantuan modal, bantuan sanggar pertemuan pada kelompok peternak dan memberikan pelayanan inseminasi buatan, pelayanan kesehatan hewan dan memberikan penyuluhan secara berkala pada kelompok peternak diperoleh skor yaitu 77,70% - 100% dikategorikan skor tinggi. Ini menandakan bahwa dinas peternakan berhasil baik diterima oleh kelompok peternak sapi potong yang diprogramkan tersebut.

Memberikan prioritas untuk mengikuti pelatihan teknis dan studi banding ke daerah yang sudah maju dan sentra pembibitan pada kelompok peternak dan pelaksanaan evaluasi dan hasil yang diberikan/dilaporkan dalam usaha pembinaan kelompok peternak diperoleh skor yaitu 77,60% - 90,40% dikategorikan skor tinggi. Tujuan dilaksanakan pelatihan teknis dan studi banding ke daerah yang sudah

maju serta sentra pembibitan oleh dinas peternakan adalah untuk memajukan kelompok peternak sapi potong yang ada di desa pallangga. Hal ini direspon dengan baik dan dapat diterima serta didukung oleh peternak sapi potong.

Sedangkan laporan kegiatan dan pemecahan permasalahan yang dilakukan dalam usaha pembinaan kelompok peternak dan laporan keberhasilan dan kekurangan dalam evaluasi pembinaan kelompok peternak diperoleh skor yaitu 61,60% - 90,40% dikategorikan skor sedang dan tinggi. Hal ini disebabkan karena masih ada kelompok peternak sapi potong dalam pelaporan kegiatan tidak melaporkan secara rinci, terutama kendala dan kekurangan yang dialami dan dihadapi. Sehingga dinas peternakan tidak dapat memberikan pemecahan permasalahan yang dihadapi oleh peternak sapi potong tersebut.

Hasil yang diperoleh tentang tanggapan atau respon peternak terhadap pembinaan kelompok peternak sapi potong memberikan gambaran bahwa, kerjasama antara dinas peternakan sebagai motivator, pendamping dan fasilitator dalam memberikan bantuan, materi dan arahan terjalin kerjasama yang baik dengan peternak sebagai penerima. Program pembinaan kelompok peternak sapi potong yang dikembangkan dinas peternakan mendapat respon yang baik dari peternak. Oleh karena itu, peternak mendapatkan manfaat yang besar baik dari segi pengetahuan, wawasan, perubahan perilaku untuk lebih maju dan berkembang dalam menerima inovasi khususnya perubahan teknologi

peternakan. Manfaat yang juga diperoleh peternak yaitu dapat merubah peningkatan pendapatan yang lebih baik atau meningkat. Hal tersebut bisa terjadi karena pembinaan kelompok peternak sapi potong yang dilakukan oleh dinas peternakan juga memberikan arahan peningkatan produksi hasil yang dicapai dalam setiap usaha ternak. Indikasi bahwa apabila produksi meningkat berarti pendapatan dan kesejahteraan peternak juga ikut meningkat. Hal ini yang di harapkan dari tujuan pembinaan kelompok peternak sapi potong yang dilakukan oleh dinas peternakan kepada peternak.

Analisis Pendapatan Peternak Sapi Potong

Besarnya pendapatan adalah penerimaan total dikurangi biaya total untuk jangka waktu satu kali panen. Sebelum pendapatan bersih yang diperoleh, tentu harus diketahui besarnya penerimaan total yaitu total produksi dikalikan dengan harga produksi. Sedangkan biaya total yaitu sejumlah biaya yang dikeluarkan untuk membiayai usahanya yang terdiri atas biaya variabel dan biaya tetap. Hasil yang diperoleh terhadap usaha ternak sapi potong yang dilakukan oleh dinas peternakan pada kelompok peternak sapi potong dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Hasil Analisis Pendapatan Peternak Sapi Potong di Desa Pallangga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

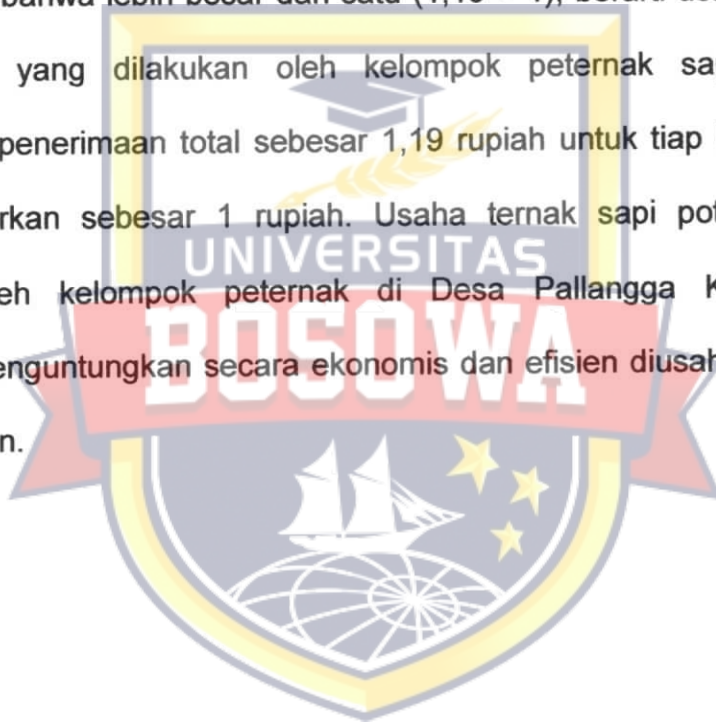
No.	Uraian	Nilai (Rp)
1.	- Revenue/Penerimaan - Produksi (Q) : sapi 1 ekor - Harga (P) : Rp. 7.874.000 - Nilai Produk (Q x P)	Rp. 7.874.000
Jumlah Produksi		
2.	Biaya variabel (Variabel Cost) : a. Sapi produktif b. Rumput (hijauan) c. Konsentrat d. Dedak e. Garam dapur f. Vaksin/Obatan g. Pembuatan kandang	5.000.000 325.178 171.071 56.571 79.214 117.321 644.285
Jumlah Biaya Variabel		6.393.640
3.	Biaya Tetap : a. Pajak b. Penyusutan	32.142 160.714
Jumlah Biaya Tetap		192.856
4.	Total Biaya = (2 + 3)	6.586.496
5.	Pendapatan = (1 - 4)	1.287.504
6.	R/C Ratio = (1 : 4)	1,19

Sumber : Data primer diolah, 2012.

Tabel 11 menunjukkan bahwa usaha ternak sapi potong yang dilakukan oleh kelompok peternak sapi potong di Desa Pallangga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa memberikan keuntungan. Untuk itu perlu perhatian keberlanjutan usaha ini agar tetap dilanjutkan dan perlu ditingkatkan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat dan mendapat pendapatan tambahan.

Pendapatan yang diperoleh peternak sapi potong setelah semua biaya-biaya dikeluarkan (biaya variabel dan biaya tetap), maka pendapatan yang diperoleh adalah sebesar Rp. 1.287.504 per ekor sapi potong.

Sedangkan dari hasil efisiensi usaha dengan menggunakan metode analisis R/C ratio diperoleh hasil 1,19. R/C ratio tersebut menandakan bahwa lebih besar dari satu ($1,19 > 1$), berarti usaha ternak sapi potong yang dilakukan oleh kelompok peternak sapi potong memperoleh penerimaan total sebesar 1,19 rupiah untuk tiap biaya total yang dikeluarkan sebesar 1 rupiah. Usaha ternak sapi potong yang dilakukan oleh kelompok peternak di Desa Pallangga Kecamatan Pallangga menguntungkan secara ekonomis dan efisien diusahakan atau dikembangkan.



KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Peranan dinas peternakan dalam pembinaan kelompok peternak sapi potong di Desa Pallangga tergolong kategori tinggi dengan skor rata-rata 73,50 persen.
2. Pendapatan yang diperoleh dari usaha ternak sapi potong oleh kelompok peternak dengan rata-rata 1 ekor sapi produktif adalah Rp. 1.287.504.
3. Perbandingan penerimaan dengan total biaya menghasilkan nilai R/C ratio = $1,19 > 1$, berarti usaha ternak sapi potong yang dilakukan oleh kelompok peternak sapi potong menguntungkan atau dengan mengeluarkan biaya sebesar 1 rupiah maka akan memperoleh penerimaan sebesar 1,19 rupiah, sehingga efisien diusahakan atau dikembangkan.

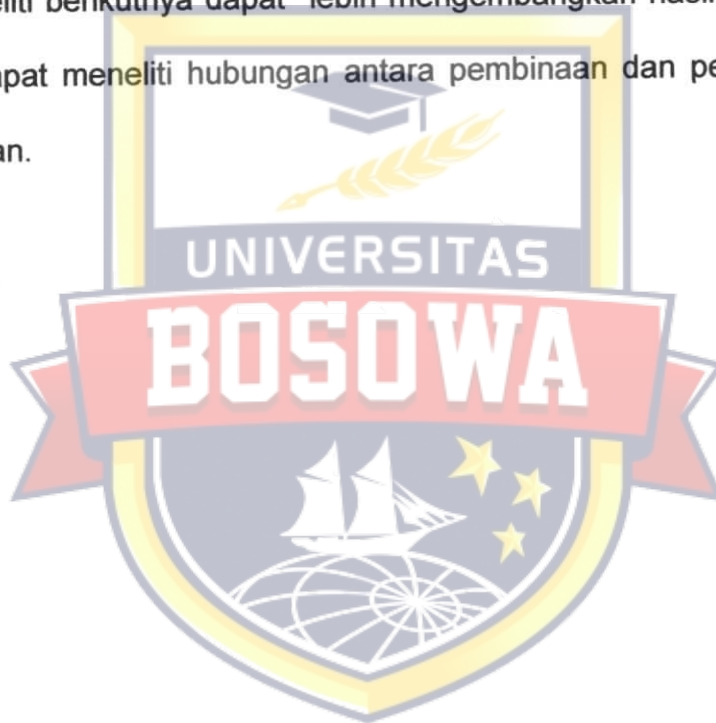
Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat disarankan sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah dalam hal ini, Dinas Peternakan Kabupaten Gowa kiranya dapat meningkatkan intensitas pembinaan dalam hal

penyuluhan, pelatihan inseminasi buatan untuk meningkatkan produksi.

2. Bagi peternak usaha ternak sapi potong ini dapat meningkatkan pendapatan, maka peternak perlu ditingkatkan pengetahuan dan keterampilannya melalui penyuluhan, pelatihan inseminasi buatan untuk meningkatkan produksi.
3. Agar peneliti berikutnya dapat lebih mengembangkan hasil penelitian ini dan dapat meneliti hubungan antara pembinaan dan peningkatan pendapatan.



DAFTAR PUSTAKA

- Adiwilaga, A., 1982. *Ilmu Usaha Tani*. Alumni, Bandung.
- Anonim, 2010¹. *Laporan Tahunan Dinas Peternakan Kabupaten Gowa*. Gowa.
- _____, 2010². *Pedoman Budidaya Ternak Sapi Potong*. Dinas Peternakan, Makassar, Sulawesi Selatan.
- Devendra, C., 1980. *Potencial of Sheep and Goats in Less Developed Countries*. *Journal Animal Science*, 51(2). Pp. 461-473.
- Hermanto, F., 1993. *Ilmu Usahatani*. Penebar swadaya, Jakarta.
- Mubyarto, 1993. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES, Jakarta.
- Priyanti et al, 1996. *Kelayakan Usaha Peternakan Domba Berdasarkan Potensi Mutu Genetik Ternak*. *Prosiding Temu Ilmiah Hasil-hasil Penelitian Peternakan*. Balai Penelitian Ternak, Ciawi.
- Pane dan Ismed, 1986. *Bahan Pakan Ruminansia*. UI Press. Jakarta.
- Prawirokusumo, Suharto, 1990. *Ilmu Usaha Tani*. UGM, Yogyakarta.
- Suharno B., dan Nazaruddin, 1994. *Ternak Komersial*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Santosa, 1995. *Tata Laksana Pemeliharaan Ternak Sapi*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Soehadji, 1992. "Strategi Menuju Industri Peternakan Sapi Potong". *Lokarya Strategi Operasional Investasi dan Perdagangan Sub Sektor Agroindustri dalam Era Globalisasi*. Jakarta.

Sugiyono, 2006. *Metode Penelitian Administratif*. CV. Alfabeta, Bandung.
<http://repostory.usu.id/bitstream/123456789/Des/2006/doc>.
(6 Juni 2012)

Soeharjo dan Patong, D., 1978. *Analisis Usaha Tani*. Lembaga Pengabdian Universitas Hasanuddin, Ujung Pandang.

Soekartawi, 1994. *Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Produksi Cobb-Douglas*. Rajawali, Jakarta.

Taken, I.B., 1981. *Beberapa Azas Ekonomi Produksi Pertanian*. Departemen Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi. Fakultas Peternakan, Institut Pertanian Bogor, Bogor.

Wiriadmadja, 1993. *Faktor-Faktor yang mempengaruhi pendapatan*. Agritek, Yogyakarta.



Lampiran 1. Nama Responden, Umur, Tingkat Pendidikan, Pengalaman Beternak, Jumlah Tanggungan Keluarga dan Jumlah Pemilikan Ternak

No.	Nama Responden	Umur (thn)	Tingkat Pend.	Pengalaman Beternak (thn)	Jumlah Tangg. Keluarga (org)	Jumlah Pemilikan Ternak (ekor)
1.	Aco Dg Ngemba	30	SD	3	3	2
2.	Abbas Dg Sijaya	33	SD	5	2	3
3.	Ta'nang Dg Nuntung	45	SD	6	2	3
4.	Bado Dg Timung	45	SD	12	5	3
5.	Rasyid Dg Se're	45	SD	15	4	3
6.	Bodo Dg Sese	46	SD	7	5	5
7.	Rabasang Dg Ngempo	47	SD	17	3	5
8.	Masse Dg Bali	49	SD	16	4	4
9.	Caco Dg Narang	52	SD	15	6	3
10.	Baso Dg Tuju	58	SD	23	5	4
11.	Coni Dg Sewang	56	SD	19	3	3
12.	Tuppu Dg Lira	60	SD	32	4	5
13.	Nagga Dg Ngerang	61	SD	27	5	4
14.	Mappa Dg Ngerang	63	SD	28	6	3
15.	Juma Dg Se're	65	SD	33	4	3
16.	Dahlan Dg Sirua	66	SD	32	3	6
17.	Nasir Dg Jarre	30	SMP	5	3	3
18.	Anwar Dg Nappa	30	SMP	3	2	2
19.	Hafid Dg Nojeng	32	SMP	3	2	2
20.	Rahman Dg Bonto	42	SMP	7	3	6
21.	Mallombasi Dg Tawang	45	SMP	7	3	3
22.	Mahriogau Dg Tata	23	SMA	3	1	3
23.	Amran Dg Nyau	35	SMA	10	4	3
24.	Alimuddin Dg Nompo	40	SMA	5	3	3
25.	H.Muh Kasim Dg Naba	62	SMA	24	4	8
Total		1160	-	357	89	92
Rata-rata		46,40	-	14,28	3,56	3,68

Lanjutan Lampiran 2.



No. Resp.	Unsur yang di Nilai										
	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1.	1	3	5	5	5	5	5	5	3	3	5
2.	1	3	3	5	5	5	5	5	3	3	5
3.	3	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5
4.	3	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5
5.	1	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5
6.	1	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5
7.	3	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5
8.	3	3	3	5	5	5	5	5	3	3	5
9.	1	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5
10.	1	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3
11.	1	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3
12.	1	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3
13.	1	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3
14.	1	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3
15.	1	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3
16.	1	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3
17.	1	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3
18.	1	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3
19.	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5
20.	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5
21.	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5
22.	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5
23.	3	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5
24.	1	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3
25.	3	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5
Total	44	97	101	113	103	103	111	105	77	77	113
Rata-rata	1,76	3,88	4,04	4,52	4,12	4,12	4,44	4,20	3,08	3,08	4,52
Persen (%)	35,20	77,60	80,80	90,40	82,40	82,40	88,80	84,00	61,60	61,60	90,40
Ket.	S	T	T	T	T	T	T	T	S	S	T

Keterangan : T = Skor Tinggi

S = Skor Sedang

Lampiran 3. Biaya Variabel Kelompok Peternak Sapi Potong

No. Sampel	Total Biaya Variabel (Rp)							Total Biaya Variabel (Rp)
	Sapi Bakalan	Rumput Hijauan	Konsentrat	Dedak	Garam Dapur	Vaksin/Obatan	Pemb. Kandang	
1.	5.000.000	320.000	170.000	36.000	72.000	120.000	420.000	6.138.000
2.	5.000.000	320.000	170.000	54.000	72.000	120.000	630.000	6.366.000
3.	5.000.000	320.000	170.000	54.000	72.000	120.000	630.000	6.366.000
4.	5.000.000	320.000	170.000	54.000	72.000	140.000	630.000	6.386.000
5.	5.000.000	320.000	170.000	90.000	72.000	120.000	630.000	6.402.000
6.	5.000.000	320.000	170.000	90.000	72.000	120.000	630.000	6.402.000
7.	5.000.000	320.000	170.000	108.000	72.000	120.000	840.000	6.630.000
8.	5.000.000	320.000	170.000	54.000	108.000	155.000	630.000	6.437.000
9.	5.000.000	320.000	170.000	72.000	72.000	120.000	840.000	6.594.000
10.	5.000.000	320.000	170.000	54.000	108.000	120.000	630.000	6.402.000
11.	5.000.000	320.000	170.000	72.000	108.000	120.000	840.000	6.630.000
12.	5.000.000	320.000	170.000	72.000	72.000	120.000	840.000	6.594.000
13.	5.000.000	320.000	170.000	54.000	72.000	120.000	630.000	6.366.000
14.	5.000.000	320.000	170.000	54.000	108.000	120.000	630.000	6.402.000
15.	5.000.000	320.000	170.000	90.000	72.000	170.000	1.050.000	12.402.000
16.	10.000.000	670.000	350.000	54.000	108.000	120.000	630.000	6.402.000
17.	5.000.000	320.000	170.000	36.000	72.000	140.000	720.000	6.458.000
18.	5.000.000	320.000	170.000	36.000	72.000	120.000	720.000	6.438.000
19.	5.000.000	320.000	170.000	36.000	72.000	120.000	1.050.000	12.427.000
20.	10.000.000	745.000	350.000	54.000	108.000	120.000	630.000	6.402.000
21.	5.000.000	320.000	170.000	54.000	108.000	120.000	630.000	6.382.000
22.	5.000.000	300.000	170.000	90.000	72.000	100.000	630.000	6.382.000
23.	5.000.000	320.000	170.000	54.000	108.000	120.000	630.000	6.402.000
24.	5.000.000	320.000	170.000	126.000	130.000	280.000	1.270.000	12.826.000
25.	10.000.000	670.000	350.000	126.000	130.000	280.000	1.270.000	12.826.000
Jumlah	140.000.000	9.105.000	4.790.000	1.584.000	2.218.000	3.285.000	18.040.000	185.596.000
Rata-rata /ekor	5.000.000	325.178	171.071	56.571	79.214	117.321	644.285	6.628.428

Lampiran 4. Biaya Tetap Kelompok Peternak Sapi Potong

No. Sampel	Biaya Tetap		Total Biaya Tetap (Rp)
	Pajak (Rp/thn)	Penyusutan (Rp/thn)	
1.	20.000	100.000	120.000
2.	30.000	150.000	180.000
3.	30.000	150.000	180.000
4.	30.000	150.000	180.000
5.	30.000	150.000	180.000
6.	50.000	250.000	300.000
7.	50.000	250.000	300.000
8.	40.000	200.000	240.000
9.	30.000	150.000	180.000
10.	40.000	200.000	240.000
11.	30.000	150.000	180.000
12.	30.000	150.000	180.000
13.	40.000	200.000	240.000
14.	30.000	150.000	180.000
15.	30.000	150.000	180.000
16.	60.000	300.000	360.000
17.	30.000	150.000	180.000
18.	20.000	100.000	120.000
19.	20.000	100.000	120.000
20.	60.000	300.000	360.000
21.	30.000	150.000	180.000
22.	30.000	150.000	180.000
23.	30.000	150.000	180.000
24.	30.000	150.000	180.000
25.	80.000	400.000	480.000
Jumlah	900.000	4.500.000	5.400.000
Rata-rata /ekor	32.142	160.714	192.857



Lampiran 5. Penerimaan Kelompok Peternak Sapi Potong

No. Sampel	Sapi (ekor)	Nilai Sapi Produktif (Rp)	Total Penerimaan (Rp)
1.	1	7.874.000	7.874.000
2.	1	7.874.000	7.874.000
3.	1	7.874.000	7.874.000
4.	1	7.874.000	7.874.000
5.	1	7.874.000	7.874.000
6.	1	7.874.000	7.874.000
7.	1	7.874.000	7.874.000
8.	1	7.874.000	7.874.000
9.	1	7.874.000	7.874.000
10.	1	7.874.000	7.874.000
11.	1	7.874.000	7.874.000
12.	1	7.874.000	7.874.000
13.	1	7.874.000	7.874.000
14.	1	7.874.000	7.874.000
15.	1	7.874.000	7.874.000
16.	2	7.874.000	15.748.000
17.	1	7.874.000	7.874.000
18.	1	7.874.000	7.874.000
19.	1	7.874.000	7.874.000
20.	2	7.874.000	15.748.000
21.	1	7.874.000	7.874.000
22.	1	7.874.000	7.874.000
23.	1	7.874.000	7.874.000
24.	1	7.874.000	7.874.000
25.	2	7.874.000	15.748.000
Jumlah	28	220.472.000	220.472.000
Rata-rata /ekor	1,00	7.874.000	7.874.000

Lampiran 6. Pendapatan yang Diterima Peternak Sapi Potong

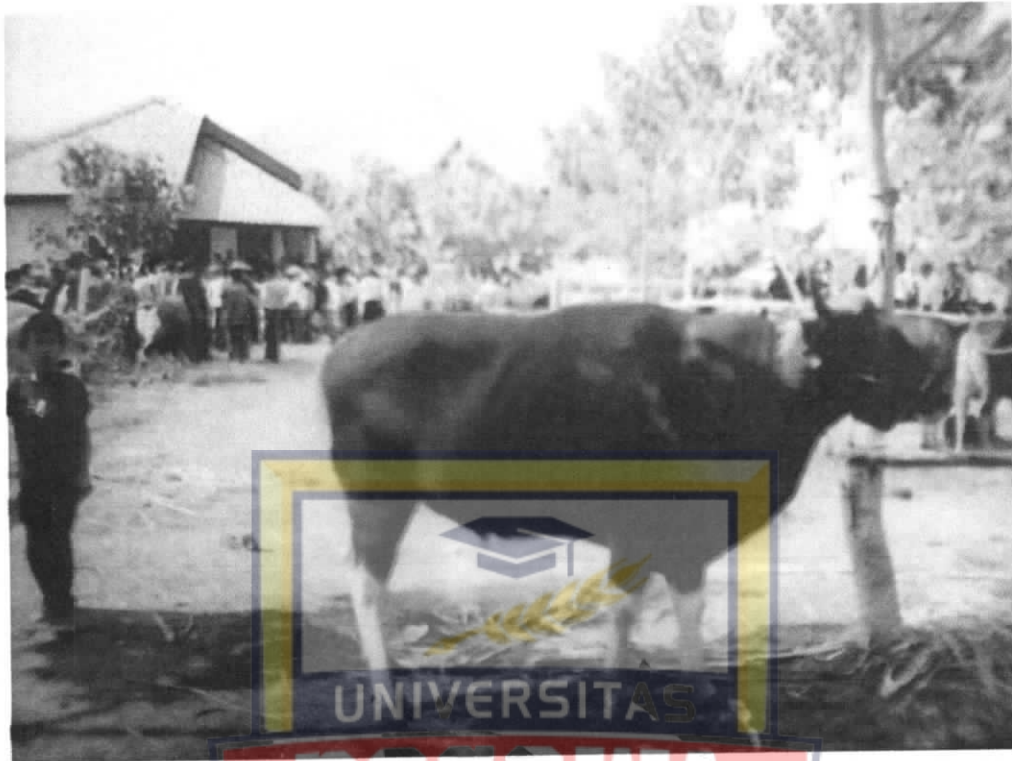
No. Sampel	Total Penerimaan (Rp)	Total Pengeluaran (Rp)		Pendapatan (Rp)
		Variabel	Tetap	
1.	7.874.000	6.138.000	120.000	1.616.000
2.	7.874.000	6.366.000	180.000	1.328.000
3.	7.874.000	6.366.000	180.000	1.328.000
4.	7.874.000	6.366.000	180.000	1.328.000
5.	7.874.000	6.386.000	180.000	1.308.000
6.	7.874.000	6.402.000	300.000	1.172.000
7.	7.874.000	6.402.000	300.000	1.172.000
8.	7.874.000	6.630.000	240.000	1.004.000
9.	7.874.000	6.437.000	180.000	1.257.000
10.	7.874.000	6.594.000	240.000	1.040.000
11.	7.874.000	6.402.000	180.000	1.292.000
12.	7.874.000	6.630.000	180.000	1.064.000
13.	7.874.000	6.594.000	240.000	1.040.000
14.	7.874.000	6.366.000	180.000	1.328.000
15.	7.874.000	6.402.000	180.000	1.292.000
16.	15.748.000	12.402.000	360.000	2.986.000
17.	7.874.000	6.402.000	180.000	1.292.000
18.	7.874.000	6.458.000	120.000	1.296.000
19.	7.874.000	6.438.000	120.000	1.316.000
20.	15.748.000	12.427.000	360.000	2.961.000
21.	7.874.000	6.402.000	180.000	1.292.000
22.	7.874.000	6.382.000	180.000	1.312.000
23.	7.874.000	6.382.000	180.000	1.312.000
24.	7.874.000	6.402.000	180.000	1.292.000
25.	15.748.000	12.826.000	480.000	2.442.000
Jumlah	220.472.000	185.596.000	5.520.000	37.398.000
Rata-rata /ekor	7.874.000	6.628.428	197.142	1.335.642



Gambar 1. Induk Sapi Produktif



Gambar 2. Sapi Pejantan Produktif



Gambar 3. Sapi Jantan dan Sapi Betina Produktif



Gambar 4. Anak Sapi Hasil Budidaya



KUESIONER PENELITIAN

Pewancara :

No. Sampel :

Tanggal wawancara :

I. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin : Laki-laki/Wanita
4. Pendidikan terakhir : SD/SMP/SMA/Sarjana
5. Jumlah Tanggungan Keluarga : Orang
6. Pengalaman Beternak : Tahun
7. Pekerjaan pokok :
8. Pekerjaan sampingan :
9. Alamat : - Dusun
 - a. Desa :
 - b. Kecamatan :
 - c. Kabupaten :
10. Lama tinggal ditempat (desa) ini :

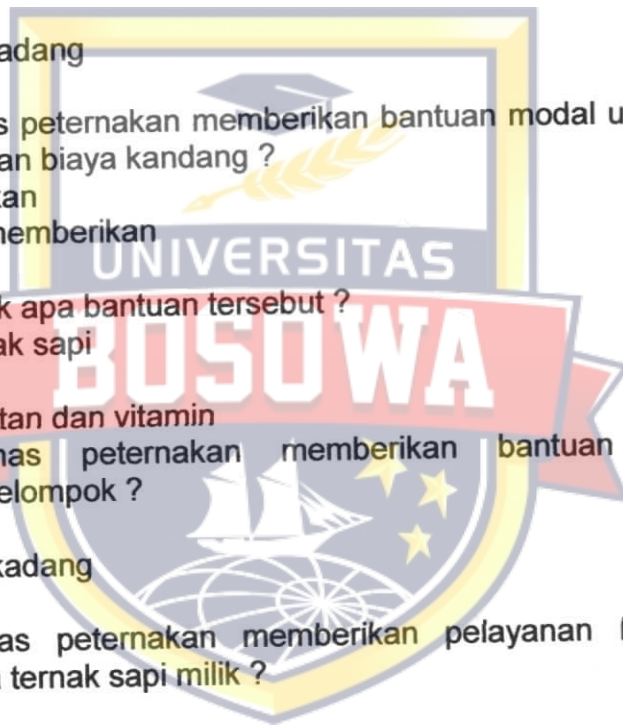
II. IDENTITAS USAHA KELOMPOK

11. Nama Usaha Kelompok :
12. Jenis usaha kelompok :
13. Tanggal pendirian usaha kelompok :
14. Jumlah anggota kelompok :

III. DAFTAR PERTANYAAN

1. Apakah bapak mengetahui tujuan pembinaan kelompok peternak sapi potong yang dilakukan oleh dinas peternakan ?
 - a. Mengetahui
 - b. Kurang mengetahui
 - c. Tidak tahu
2. Apakah bapak melaksanakan dan menjalankan usaha pembinaan kelompok peternak sapi potong yang dilakukan oleh dinas peternakan ?

- a. Sudah melaksanakan
 - b. Baru mulai melaksanakan
 - c. Belum melaksanakan
3. Apa saja yang Bapak lakukan dalam usaha pembinaan kelompok peternak sapi potong yang dilakukan oleh dinas peternakan ?
 - a. Berpartisipasi dan bekerja sama
 - b. Berpartisipasi dan bekerja sendiri
 - c. Tidak berpartisipasi dan tidak bekerja
 4. Apakah dinas peternakan memfasilitasi pembentukan kelompok ?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
 5. Apakah dinas peternakan memberikan rekomendasi usaha kelompok sebagai agunan ?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
 6. Apakah dinas peternakan memberikan bantuan modal usaha bibit ternak sapi dan biaya kandang ?
 - a. Memberikan
 - b. Kadang memberikan
 - c. Tidak
 7. Dalam bentuk apa bantuan tersebut ?
 - a. Bibit ternak sapi
 - b. Kandang
 - c. Obat-obatan dan vitamin
 8. Apakah dinas peternakan memberikan bantuan sanggar pertemuan kelompok ?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
 9. Apakah dinas peternakan memberikan pelayanan Inseminasi Buatan pada ternak sapi milik ?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
 10. Apakah dinas peternakan memberikan pelayanan kesehatan hewan dan vaksinasi pada ternak sapi ?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
 11. Apakah dinas peternakan memberikan penyuluhan secara berkala baik teknis maupun administrasi ?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
 12. Berapa kali penyuluhan diberikan dalam sebulan ?
 - a. Empat kali



- b. Tiga kali
 - c. Dua kali
13. Apakah dinas peternakan memberikan prioritas kepada anggota kelompok untuk mengikuti pelatihan teknis peternakan dan studi banding ke daerah yang sudah maju di bidang usaha peternakan ?
- a. Ya
 - b. Hanya tertentu
 - c. Tidak
14. Apakah kelompok peternak sapi potong ini akan dipersiapkan sebagai sentra pembibitan ?
- a. Ya
 - b. Hanya sebagian
 - c. Tidak
15. Hasil apa yang bapak peroleh dari usaha pembinaan kelompok yang dilakukan oleh dinas peternakan ?
- a. Pengetahuan, pengalaman dan pendapatan
 - b. Biasa-biasa saja
 - c. Tidak ada
16. Dampak apa saja yang bapak peroleh dalam usaha pembinaan kelompok peternak sapi sapi potong yang dilakukan oleh dinas peternakan ?
- a. Sangat berhasil
 - b. Cukup berhasil
 - c. Tidak berhasil
17. Dalam pelaksanaannya, apakah bapak aktif memberikan perhatian dalam usaha pembinaan kelompok sapi potong yang dilakukan oleh dinas peternakan ?
- a. Aktif
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak aktif
18. Hasil apa yang berikan/laporkan dalam usaha pembinaan kelompok peternak sapi potong yang dilakukan oleh dinas peternakan ?
- a. Pelaksanaan dan hasil
 - b. Tidak memberikan laporan
 - c. Tidak tahu
19. Apakah ada pelaksanaan evaluasi dalam usaha pembinaan kelompok peternak sapi potong yang dilakukan oleh dinas peternakan ?
- a. Ada
 - b. Tidak ada
 - c. Tidak tahu
20. Jenis evaluasi apa yang dilakukan dalam usaha pembinaan kelompok peternak sapi potong oleh dinas peternakan ?
- a. Laporan kegiatan dan pemecahan masalah
 - b. Laporan kegiatan
 - c. Tidak ada laporan kegiatan

21. Apa yang bapak laporkan dalam evaluasi pembinaan kelompok peternak sapi potong yang dilakukan oleh dinas peternakan ?
- Keberhasilan dan kekurangan
 - Keberhasilan
 - Tidak ada
22. Manfaat apa yang diperoleh setelah bergabung dalam kelompok peternak sapi potong yang dibina oleh dinas peternakan ?
- Sangat menguntungkan
 - Biasa saja
 - Tidak tahu
23. Berapa jumlah ternak sapi yang dimiliki ?
.....Ekor
24. Berapa jumlah ternak sapi yang terjual ?
.....Ekor
25. Berapa jumlah ternak sapi betina ?
.....Ekor
26. Berapa jumlah ternak sapi jantan ?
.....Ekor
27. Berapa jumlah anak sapi yang lahir/dihasilkan ?
.....Ekor
28. Biaya apa saja yang dikeluarkan ?

Biaya Variable

- Harga bibit ternak sapi Rp.
- Biaya pakan
 - Rumput Rp.
 - Konsentrat Rp.
 - Dedak Rp.
 - Garam dapur Rp.
- Biaya vaksin Rp.
- Biaya obat-obatan Rp.
- Biaya tenaga kerja
 - Pembuatan Kandang Rp.
 - Pemberian Pakan Rp.
- Biaya lain-lain Rp.

Biaya Tetap

- Pajak Rp.
- Penyusutan Rp.

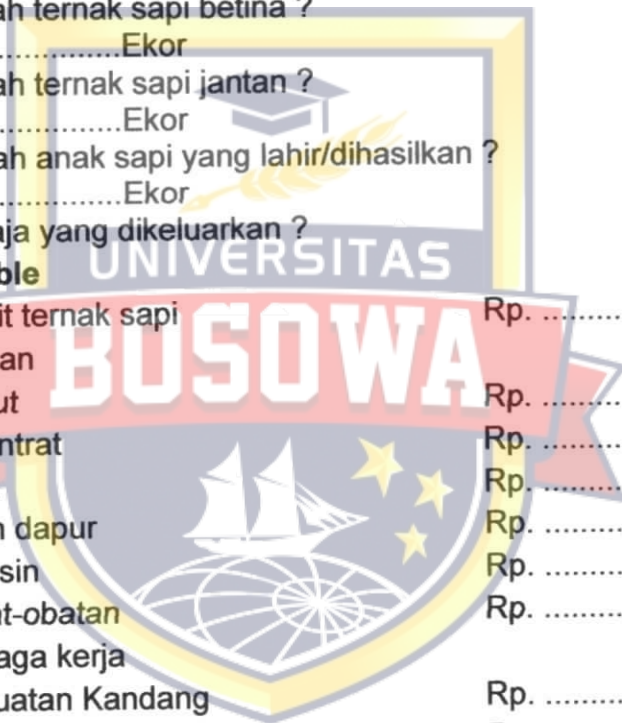
Penerimaan

- SapiEkor X Rp..... Rp.
- Pupuk Rp.
- Kulit Rp.

Total Biaya = BV + BT Rp.

Pendapatan= Penerimaan – Total Biaya Rp.

R/C ratio = Penerimaan : Total Biaya =



BIODATA PENULIS



Muhammad Iqbal H, S.Pt lahir di Ujung Pandang tahun 1990 merupakan anak kedua dari lima bersaudara dari pasangan Ayah Hidayat, S.P dan Ibu Herawati. Riwayat pendidikan yang pernah ditempuh :

- Sekolah Dasar Negeri (SDN) Pa'bangiang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, tamat tahun 2002.
- Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Sungguminasa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, tamat tahun 2005.
- Sekolah Pertanian Pembangunan (SPP) Negeri Rappang Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap, tamat tahun 2008.
- Tahun 2011 terdaftar sebagai Mahasiswa Transfer di Universitas 45 Makassar pada Fakultas Pertanian Jurusan Peternakan.

